

BAB. I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi pusat perhatian dalam pembangunan nasional, khususnya yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan hasil-hasil strategis terutama yang menyangkut komoditas pangan. Pengelolaan dan pemanfaatan hasil-hasil produk pertanian ini diharapkan dapat dilakukan secara lebih terencana dengan pemanfaatan yang optimum serta dapat dinikmati oleh seluruh penduduk Indonesia (Isbah et al., 2016:45). Sebagai negara agraris, Indonesia sadar akan kebutuhan pertanian untuk mata pencahariannya, karena sektor pertanian merupakan sektor yang terus bertumpu dalam menopang laju pertumbuhan ekonomi nasional.

Pembangunan pertanian harus dipandang dari dua pilar utama secara terintegrasi dan tidak bisa dipisahkan yaitu pertama, pilar pertanian primer (*on farm agriculture*) merupakan kegiatan usahatani yang menggunakan sarana dan prasarana produksi (*input factors*) untuk menghasilkan produk pertanian primer, sedangkan pilar pertanian sekunder (*down/upstream agriculture/agribusiness*) sebagai kegiatan meningkatkan nilai tambah produk pertanian primer melalui pengolahan (agroindustri) beserta distribusi dan perdagangannya (Dianti et al., 2014).

Agroindustri merupakan salah satu contoh dari industri pengolahan yang berbasis pada sumberdaya pertanian yang memiliki kontribusi besar dalam perekonomian Indonesia. Hal ini dilatarbelakangi oleh negara Indonesia sebagai negara agraris yang beriklim tropis sehingga sangat mendukung tumbuh kembangnya sektor pertanian terutama subsektor hortikultura yang didalamnya termasuk sayur-sayuran dan buah-buahan. Buah-buahan merupakan komoditas unggulan agribisnis yang masih memiliki peluang yang cukup besar untuk dikembangkan dan ditingkatkan melalui diversifikasi produk (Prihatin, 2006:1). Salah satu kegiatan dari agroindustri adalah industri pengolahan. Industri pengolahan merupakan kegiatan ekonomi yang mengubah suatu barang dasar

secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi, barang yang memiliki nilai tambah, dan sifatnya menjadi lebih dekat kepada pemakai akhir.

Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian cukup besar saat Indonesia menghadapi tantangan krisis ekonomi yang berkepanjangan. UMKM dapat dikatakan merupakan salah satu solusi masyarakat untuk tetap bertahan dalam menghadapi krisis yakni dengan melibatkan diri dalam aktivitas usaha kecil terutama yang berkarakteristik informal. Saat ini banyak berkembang usaha mikro, terutama yang terkait dengan usaha boga karena dianggap mudah untuk memulai usahanya dan tentu semua orang membutuhkan makanan dan minuman. salah satu jenis produk yang banyak dikembangkan oleh usaha kecil adalah makanan ringan. Salah satu alternatif pengembangan produk makanan ringan yang cenderung praktis (Siregar, F. O.,2010).

Salah satu komoditas pertanian yang mempunyai potensi untuk dikembangkan adalah buah pisang. Buah pisang sudah sangat dikenal oleh masyarakat Indonesia. Pemanfaatan buah ini Sebagian besar dikonsumsi segar (buah matang), sebagian lagi dibuat sayur dan diolah dalam berbagai bentuk olahan makanan dan minuman. Salah satu jenis buah-buahan tropis pisang masih berpotensi untuk dikembangkan, baik dalam bentuk segar maupun produk olahan (Dianti, dkk, 2014).

Buah pisang merupakan salah satu jenis buah-buahan yang disukai oleh masyarakat, karena pisang yang enak, terjangkau dan mudah didapat, cocok untuk segala usia dan semua lapisan masyarakat. Pada umumnya buah pisang dimakan segar, selebihnya diolah. Pisang yang lebih sering dikonsumsi dalam bentuk segar setelah buah matang, contohnya pisang ambon, susu, raja, seribu, dan sunripe. Pisang yang diolah biasanya dikonsumsi setelah digoreng, direbus, dibakar, atau dikolak, seperti pisang kepok, siam, kapas, tanduk, dan uli. Kelompok pisang inilah yang banyak dimanfaatkan sebagai bahan baku keripik pisang. Usaha keripik pisang ini merupakan olahan dari pisang yang dicampur dengan bumbu-bumbu lain sehingga memunculkan citra khas dari olahan pisang ini (Siregar, F. O.,2010).

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi wilayah yang cocok ditanami pisang yang tersebar diseluruh kabupaten dan kota, dikarenakan tanaman pisang tumbuh dengan baik di daerah tersebut. Pada lampiran 1 dapat dilihat bahwa selama

tahun 2019 Kota Padang termasuk salah satu produksi pisang terbesar diantara kota-kota yang ada di Sumatera Barat dengan produksi 1.480,9 ton, sedangkan Kota dengan produksi paling sedikit berada di Kota Solok dengan produksi 40,5 ton. Berdasarkan data produksi pisang yang ada di Sumatera Barat tersebut dapat dilihat bahwa Kota Padang memiliki potensi bagi UMKM yang ada untuk mengembangkan buah pisang menjadi produk olahan salah satunya mengolah buah pisang menjadi keripik pisang.

Kota Padang memiliki 475 unit industri kecil pengolahan makanan. Salah satu usaha pengolahan makanan adalah usaha pengolahan pisang menjadi produk olahan pisang seperti keripik pisang, pisang salai dan lain-lainnya. Usaha pengolahan pisang perlu menghitung dan melihat prospek analisis usaha untuk dapat mengetahui tingkat keuntungan yang dapat diperoleh serta memberikan gambaran untuk melakukan perencanaan jangka panjang dengan tetap memperhatikan resiko kerugian dan efektivitas usaha yang ada sehingga usaha dapat berjalan dengan baik dan adanya kemungkinan untuk melakukan pengembangan usaha (BPS, 2021)

Penilaian kelayakan industri pengolahan dapat dipelajari dari perspektif analisis usaha, karena dapat memberikan informasi yang lengkap tentang modal yang dibutuhkan, penggunaan modal, jumlah biaya yang dibutuhkan, Tingkat keuntungan yang diperoleh dan lamanya pengembalian modal. Analisis usaha menurut Supriadi (2009: 15) dapat memberikan informasi lengkap tentang modal yang diperlukan, penggunaan modal, besar biaya yang diperlukan, lamanya modal kembali dan tingkat keuntungan yang diperoleh. Analisa usaha dilakukan untuk mengukur atau menghitung apakah usaha tersebut menguntungkan atau merugikan, serta memberi gambaran kepada seseorang untuk melakukan perencanaan usaha. Analisis usaha juga dapat mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam usaha tersebut, dengan mengatasi masalah tersebut, pemilik dapat memaksimalkan output, menghasilkan produk yang berkualitas, dan dapat meminimalkan biaya penggunaan sehingga kegiatan usaha dapat berjalan efisien. Oleh karena itu, penelitian tentang analisis usaha Penting bagi usaha pengolah produk pertanian untuk mengetahui bagaimana kondisi dan keadaan untung atau rugi pada usaha tersebut.

B. Rumusan Masalah

Usaha Keripik Pisang Balado Tanti merupakan usaha mikro (UMKM) yang didirikan oleh Ibu Tanti yang kini berusia 4 tahun. Usaha keripik pisang ini berlokasi di Jl. Palinggam No.5 Pasa Gadang Kecamatan Padang Selatan Kota Padang, Sumatera Barat. Pada tahun 2018 Usaha Keripik Pisang Balado Tanti memperoleh penghargaan juara tiga lomba memasak jajanan tradisional minang dalam rangka memperingati hari ibu se- Kota Padang. Pada tahun 2019 Usaha Keripik Pisang Balado Tanti memperoleh penghargaan sebagai juara tiga lomba kuliner UMKM Ekonomi kreatif tingkat kecamatan Padang Selatan. Menurut informasi yang didapat dari pemilik usaha pada saat survei usaha ini berdiri pada tahun 2017. Adapun modal awal yang dikeluarkan sebesar Rp. 3.000.000,00.

Berdasarkan hasil pra survei pada usaha keripik pisang balado Tanti diperoleh informasi dari pemilik usaha bahwa usaha ini dalam melakukan kegiatan usaha pengolahan keripik pisang ini menggunakan tenaga kerja sebanyak 3 orang yang berasal dari dalam keluarga dan 1 orang dari luar keluarga. Usaha Keripik Pisang Balado Tanti ini termasuk usaha mikro sesuai dengan kriteria industri berdasarkan jumlah tenaga kerja karena hanya memiliki tenaga kerja sebanyak 4 orang.

Usaha keripik pisang balado tanti ini menggunakan bahan pisang batu mentah dengan per proses produksinya sebanyak 25 tandan pisang batu, dari 25 tandan pisang batu mentah dapat diolah menjadi keripik pisang sebanyak 145 kg keripik pisang per produksi dengan proses pengerjaan selama dua hari dan memproduksi 2 kali sebulan. Rata-rata produksi pada usaha sebesar 290 kg/ bulan. Bahan baku sendiri didatangkan dari Kabupaten Kepulauan Mentawai dengan membeli bahan bakunya ketika sudah berada di Padang dan harga beli per tandan sebesar Rp. 50.000 - Rp. 75.000/ tandan dilihat dari seberapa banyak sisir yang ada di tandan, apabila bahan baku pisang dari tetangga tidak ada, Ibu Tanti membelinya ke pasar raya dengan harga yang lebih mahal dari yang dijual tetangganya dengan harga dipasar dijual Rp. 14,800 per sisir pisang.

Produk olahan usaha ini awalnya hanya membuat keripik pisang original dan keripik pisang balado saja, namun seiring berjalannya waktu usaha ini memproduksi keripik pisang coklat. Dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan pada

satu produk saja yaitu produk keripik pisang balado dengan alasan bahwa usaha Keripik Pisang Balado Tanti ini paling banyak memproduksi produk keripik pisang balado, sedangkan untuk keripik pisang coklat usaha Keripik Pisang Balado Tanti dikarenakan baru memproduksinya ketika pandemi sudah ada pada tahun 2021 awal sehingga produksinya hanya apabila ada permintaan dan stok di toko mulai berkurang bahkan dalam beberapa minggu usaha Keripik Pisang Balado Tanti bisa tidak memproduksi keripik pisang coklat tersebut.

Dalam beberapa tahun terakhir ini volume produksi dan penjualan usaha keripik pisang mengalami penurunan yang biasanya memproduksi 25 tandan sekarang menjadi 5- 7 tandan atau 35 sisir pisang. Alasan usaha ini mengalami penurunan dikarenakan harga bahan baku yang tidak konsisten seperti minyak goreng dari harga Rp11.000,00-/kg kini menjadi Rp24.000,00-/kg, cabe yang dalam beberapa bulan ini naik signifikan dari harga Rp30.0000,00-/kg kini menjadi Rp100.000,00-/kg dan gula dari harga Rp13.000,00-/kg kini menjadi Rp17.000,00-/kg. Pada awal usaha ini berdiri, pemilik memberikan harga Rp16.000,00-/bungkus, namun pada pertengahan tahun 2020 harga mulai naik menjadi Rp19.000,00-/bungkus. Pemilik usaha ini menaikkan harga jual produk ketika harga bahan baku naik, untuk itu perlu dilakukannya penelitian pada persoalan harga.

Pada aspek keuangan usaha kecil ini masih belum melakukan perencanaan keuangan, sejak awal berdiri tidak pernah menerapkan prinsip akuntansi dalam pencatatan keuangan, pemilik usaha hanya menggunakan daya ingat dan sedikit catatan kecil untuk menunjang kebijakan yang akan diambilnya. Semua keputusan yang berkaitan dengan proses produksi, pencatatan keuangan dan pemasaran produk masih belum dicatat dengan baik. Saat ini pemilik masih sulit untuk mengidentifikasi berapa biaya-biaya, pendapatan dan keuntungan yang diperoleh serta berapa laba bersih dan titik impasnya usahanya, untuk keberlanjutan usaha keripik pisang balado tanti perlu mengetahui kondisi usaha dan mengetahui laba bersih serta titik impas usahanya.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, maka penulis tertarik meakukan penelitian dengan rumusan pertanyaan penelitian :

- 1) Bagaimana profil usaha Keripik Pisang Balado Tanti Kota Padang, Sumatera Barat.
- 2) Bagaimana keuntungan dan titik impas dari usaha Keripik Pisang Balado Tanti Kota Padang, Sumatera Barat.

Oleh karena itu peneliti merasa perlu melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Usaha Keripik Pisang Balado Tanti di Kecamatan Padang Selatan Kota Padang Provinsi Sumatera Barat**”.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Mendeskripsikan profil usaha keripik pisang balado Tanti Kota Padang, Sumatera Barat.
- 2) Menganalisis keuntungan dan titik impas usaha Keripik Pisang Balado Tanti Kota Padang, Sumatera Barat.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- 1) Bagi pemilik usaha, diharapkan dapat memberikan masukan informasi dan saran yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan dan pengembangan usaha pada masa yang akan datang.
- 2) Bagi pihak akademik, dapat menambah pengetahuan serta dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.
- 3) Bagi pihak pemerintah, dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dalam membuat kebijakan pembinaan terhadap usaha mikro.